



EVALUASI PROGRAM GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMK NEGERI 57 JAKARTA SELATAN

Eny Purbaningsih | Sri Yulawati | Hari Setiadi

How to cite : Purbaningsih, Eny., Yulawati, Sri., & Setiadi, Hari., 2022. EVALUASI PROGRAM GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMK NEGERI 57 JAKARTA SELATAN. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 4(2). 110-114.

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v4i2.10633>



©2022. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 23 June 2022



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data



EVALUASI PROGRAM GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMK NEGERI 57 JAKARTA SELATAN

Eny Purbaningsih¹, Sri Yuliawati², Hari Setiadi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

E-mail: eny.purbaningsih@uhamka.ac.id¹⁾

sri.yuliawati@uhamka.ac.id²⁾

hari.setiadi@uhamka.ac.id^{3*)}

Received: January 19, 2022 Accepted: May 23, 2022 Published Online: June 23, 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran seni budaya peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data (*Data Display*), dan tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Seni Budaya dan peserta didik SMK Negeri 57 Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran jarak jauh sangat mendukung proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Aktivitas pembelajaran jarak jauh yang menggunakan *Google Classroom* dikatakan baik, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, dan memberikan nilai secara otomatis, selain itu *Google Classroom* juga dapat membantu peserta didik untuk mempermudah mengakses materi tugas yang di berikan oleh guru, pengumpulan tugas serta memberikan pertanyaan secara jarak jauh. Keunggulan *Google Classroom* membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, hemat waktu, serta dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang terhubung ke jaringan internet dan gratis dapat digunakan oleh siapapun. Akan tetapi *Google Classroom* ini membutuhkan fasilitas internet yang tinggi agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Google Classroom, Pembelajaran Jarak Jauh dan Evaluasi Program Google Classroom Pada mata pelajaran Seni Budaya.

Abstract

This study aims to describe the evaluation of learning by using the google classroom application in the arts and culture subjects of students. This study uses a descriptive qualitative approach. In obtaining the data, the researcher used the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study includes the data reduction stage, the data display stage, and the conclusion drawing stage. Checking the validity of the data using triangulation of data sources. The subjects of this study were teachers of the Arts and Culture subject and students of SMK Negeri 57 South Jakarta. The results of this study can be concluded that the use of Google Classroom in distance learning greatly supports the learning process during the Covid-19 pandemic. Distance learning activities that use Google Classroom are said to be good, because they can help teachers deliver materials, give assignments, and give grades automatically, besides that Google Classroom can also help students to make it easier to access task materials given by teachers, collect assignments. and ask questions remotely. The advantages of Google Classroom make the learning process effective and efficient, save time, and can be done anywhere and anytime that is connected to the internet network and can be used for free by anyone. However, this Google Classroom requires high internet facilities so that the distance learning process can run smoothly.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Google Classroom, Distance Learning and Evaluation of the Google Classroom Program on Cultural Arts subjects.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Maraknya penyebaran virus Corona atau Covid-19 di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia, menyebabkan pemerintah mengambil tindakan dengan diberlakukannya aturan pembatasan sosial sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Diberlakukannya pembatasan sosial tersebut tentu memiliki pengaruh atau dampak terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata, serta pendidikan. Dalam bidang sosial, interaksi masyarakat kini menjadi terbatas terutama aktifitas yang melibatkan banyak orang untuk menekan terjadinya kontak fisik yang mengakibatkan penularan virus. Demikian pula dengan bidang ekonomi dan pariwisata yang menjadi lesu akibat ditutupnya penerbangan dari Negara-negara wisatawan asing.

(El Khuluqo et al., 2021) *The impact of the COVID-19 pandemic is increasingly being felt in many aspects of daily life, one of the aspects that is quite affected is the aspect of education [1]. Education in this time of pandemic is rapidly turning to online teaching to reduce transmission of the Virus. The majority of educators worldwide have switched to the e-learning model of learning, most of the learning and assessment is carried out using conference service provider platforms, special education portals and social media applications [2]. Prior to the COVID-19 pandemic, nearly half of educators (48%) did not use e-learning models [3]. During the COVID-19 pandemic, there was a statistically significant increase in the use of all e-learning alternatives.*

Dampak pandemi COVID-19 semakin dirasakan di berbagai aspek kehidupan sehari-hari, salah satu aspek yang cukup terdampak adalah aspek pendidikan. Pendidikan di masa pandemi ini dengan cepat beralih ke pengajaran online untuk mengurangi penularan Virus. Mayoritas pendidik di seluruh dunia telah beralih ke model pembelajaran e-learning, sebagian besar pembelajaran dan penilaian dilakukan menggunakan platform penyedia layanan konferensi, portal pendidikan khusus dan aplikasi media sosial [2]. Sebelum pandemi COVID-19, hampir separuh pendidik (48%) tidak menggunakan model e-learning [3]. Selama pandemi COVID-19, terjadi peningkatan yang signifikan secara statistik dalam penggunaan semua alternatif *e-learning*.

Saat ini kata “evaluasi” masih dianggap sebagai momok bagi para penyelenggara pendidikan dalam suatu institusi. Hal tersebut dikarenakan adanya stereotip yang menunjukkan bahwa mengevaluasi masih sering diartikan sebagai mengkritisi. Padahal tolok ukur keberhasilan suatu program dapat diketahui dengan adanya evaluasi yang merupakan proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu mengambil keputusan tentang suatu objek. Dalam dunia pendidikan, evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi hasil belajar siswa. Meskipun pada hakekatnya lebih luas dari sekadar prestasi belajar siswa.

Evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu klien memutuskan dan/atau meningkatkan keberhargaan dan/atau manfaat program-program Pendidikan. Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context – input – process – product) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut di atas. (Mahmudi, 2011). Pada penelitian ini model CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang digunakan untuk mengevaluasi setiap komponen program *google classroom*. Evaluasi program *google classroom* ini akan dilaksanakan di SMKN 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Pelaksanaan program *google classroom* menyebutkan komponen kriteria evaluasi program *google classroom* meliputi:

- a. Bagaimanakah program implementasi *google classroom* pada mata pelajaran seni budaya di SMK Negeri 57 Jakarta Selatan sesuai/relevan dengan kebutuhan *stakeholder* (peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan)?
- b. Bagaimanakah input implementasi program *google classroom* sudah tersedia untuk meningkatkan program tersebut (SDM, sarana prasarana, cost/biaya)?
- c. Bagaimanakah implementasi program *google classroom* sudah dijalankan sesuai dengan peningkatan kualitas pendidikan?
- d. Bagaimanakah hasil dari implementasi program *google classroom* (*output dan outcome*) tersebut?

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam komponen proses, data yang diambil adalah pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan program *google classroom* serta sosialisasi yang dilakukan SMK Negeri 57 Jakarta Selatan. Peserta didik, guru dan kepala sekolah yang akan diwawancarai pada komponen ini. Pada komponen proses dan produk data yang diamati mengenai kegiatan pelaksanaan program *google classroom* dikelas, kreatifitas Sumber Daya Manusia di SMK Negeri 57 Jakarta Selatan, dan motivasi serta inovasi peserta didik terkait dari hasil belajar menggunakan program *google classroom*. Hasil dokumen yang didapat pada saat melakukan evaluasi di SMK Negeri 57 Jakarta Selatan antara lain SK kepala sekolah mengenai program *google classroom*, visi, misi, dan tujuan sekolah, RKAS, dan foto- foto kegiatan yang dilakukan warga sekolah terkait program implementasi *google classroom*, salah satunya potret peserta didik saat mengerjakan ulangan harian didalam kelas maupun/out door.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program implementasi *google classroom* pada mata pelajaran seni budaya di SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta sudah sesuai atau relevan dengan kebutuhan *stakeholder* (peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan) dengan melalui wawancara kepala sekolah dan guru.

- a. Anggaran yang disediakan SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta untuk melaksanakan program implementasi *google classroom* pada mata pelajaran seni budaya di SMK Negeri 57 Jakarta Selatan sudah cukup dengan melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa mendapat bantuan dari PT. DUGI dan SMK N 57 itu mempunyai fasilitas chromebook sebenarnya dan chromebook yang ada di laboratorium 6.
- b. Kemampuan sumber daya manusia SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta dalam merancang pembelajaran penggunaan *google classroom* pada mata pelajaran seni budaya sudah kompeten dengan wawancara dengan bapak/ibu guru dan peserta didik mereka semuanya mendapatkan pelatihan dari PT. DUGI.
- c. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta yaitu melalui wawancara dengan ibu kepala sekolah beserta *stakeholder yang* diperoleh keterangan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah SMK Negeri 57 Jakarta selatan DKI Jakarta sudah sangat memadai dengan memiliki 6 ruangan server internet.
- d. Struktur kurikulum SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta berkaitan dengan program implementasi *google classroom* memang dibuat mulai dari struktur pengembang kurikulum sekolah terus itu adalah teman-teman yang mengembangkan kurikulum di sekolah SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta itu semua sudah difamiliarikan dengan kegiatan pembelajaran daring kemudian materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi pembelajaran baik luring ataupun daring kemudian Teknik pembelajaran itu juga disesuaikan dan diarahkan dengan kombinasi pembelajaran luring dan daring atau *blended learning* jadi campuran yang berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta.
- e. Pelaksanaan, dan pemanfaatan program implementasi *google classroom* pada mata pelajaran seni budaya di SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta melalui wawancara dengan semua peserta didik bahwa semua guru memberikan materi dan tugas pada jam pelajarannya dengan metode belajar yang menarik dan menghemat waktu belajar di rumah.
- f. Sosialisasi implementasi *google classroom* pada mata pelajaran seni budaya yang dilakukan SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta melalui wawancara beserta *stakeholder* di peroleh keterangan yaitu dilakukan melalui daring dan siswa diberikan bantuan kuota internet pada awal pandemi agar dapat mengakses pembelajaran melalui *google classroom*.
- g. Hasil manfaat produk output dengan penggunaan program *google classroom* terhadap peserta didik, dan hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat adalah *Google Classroom* pada mata pelajaran seni budaya yaitu menghasilkan lulusan yang terbaik dan di terima di berbagai perguruan tinggi negeri didalam negeri maupun luar negeri.

- h. Hasil manfaat produk outcome dengan penggunaan program *google classroom* terhadap guru sangat relevan dengan program *google classroom* terhadap guru banyak mendapatkan penghargaan dari berbagai kejuraan tingkat nasional dan DKI Jakarta.
- i. Dampak tanggapan masyarakat sekitar dan di luar lingkungan SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta setelah pelaksanaan program implementasi *google classroom* sangat antusias dengan memberikan dukungan secara moral dan moril kepada sekolah SMK Negeri 57 Jakarta Selatan DKI Jakarta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan *Google Classroom* sangat membantu dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, Adapun dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat mempermudah siswa untuk tetap belajar kemudian peneliti telah menyimpulkan jawaban dari ketiga rumusan masalah yang ada yaitu diantaranya:

- a. Dari data wawancara dan observasi di atas telah menjawab proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* pada pembelajaran seni budaya yang berdampak positif terhadap kegiatan belajar para peserta didik bahwa model pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* memiliki dampak yang sangat positif bagi para peserta didik seni budaya SMK Negeri 57 Jakarta Selatan. Walaupun dengan adanya wabah pandemi seperti ini tidak menutup kemungkinan untuk para peserta didik tetap belajar dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.
- b. Dari data wawancara dan observasi bahwa peserta didik SMK Negeri 57 Jakarta Selatan mendapatkan hambatan pada saat pembelajaran seni budaya secara daring melalui *Google Classroom* yang sedang berlangsung. Faktor penghambatnya yaitu susah sinyal, sulit untuk menjawab tugas, kehabisan kuota sulit untuk fokus dan tidak paham materi.
- c. Dari data wawancara dan observasi terhadap respon peserta didik dalam pembelajaran seni budaya secara daring melalui *Google Classroom* juga sangat berbeda-beda, siswa memberikan respon senang dan biasa saja. dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMK Negeri 57 Jakarta Selatan memberikan 2 respon yaitu ada yang merasa senang dan yang ada yang merasa biasa saja terhadap model pembelajaran daring yang dilakukan dengan melalui aplikasi *Google Classroom*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmudi, ihwan. 2011. CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal At Ta'dib. Volume 6